

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memperhatikan tujuan dan esensi pendidikan IPS dalam pembelajaran, sebaiknya penyelenggara pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa dalam menguasai aspek pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan masyarakat Hasan (dalam Solihatin, 2008:1). Untuk menunjang tercapainya tujuan IPS tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Akan tetapi efektifnya proses pembelajaran bergantung pada kualitas kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan pendekatan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan pendekatan pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sebab sebuah pendekatan merupakan teknik untuk menyampaikan materi agar menarik, sehingga pembelajaran yang berlangsung bisa efektif dan berkualitas, sehingga hasil yang dicapai dari setiap pembelajaran bisa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Akan tetapi kondisi proses belajar mengajar di kalangan guru SD masih diwarnai oleh penekanan pada aspek penilaian ranah kognitif saja. Masih sedikit yang mengacu pada penilaian ranah afektif siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam sebuah penelitian ditemukan bahwa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS kurang diminati oleh siswa. Kondisi seperti ini tidak bisa dibiarkan begitu saja tetapi harus mencari tahu penyebabnya. Pada umumnya proses pembelajaran sekarang ini hanya menekankan pada aspek kognitif semata, kurang melibatkan siswa hingga siswa kurang mandiri dalam belajar, bahkan cenderung pasif. Bagaimana mungkin mereka dapat mengajar siswa untuk aktif belajar, sedangkan mereka sendiri terpolakan dengan belajar yang kurang melibatkan siswa secara aktif.

Berdasarkan analisis kondisi pendidikan IPS, ternyata tidak sedikit siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran IPS, hal ini disebabkan karena tidak menariknya proses pembelajaran yang ditampilkan dan cenderung pendekatan yang digunakan lebih pada ceramah dari pada pembelajaran yang lebih banyak terjadinya interaksi baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Dampak dari ketidak tepatan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, terlihat dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa hasil belajar IPS pada penilaian ranah kognitif di kelas IV SDN 11 Telaga Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo dari 30 orang siswa 1 orang atau 3 % yang mencapai nilai 70 atau kategori tuntas sedangkan 29 orang siswa atau 97 % tidak mencapai nilai 70 atau dengan kategori tidak tuntas sedangkan daya serap yang dicapai pada observasi awal mencapai 50 %. Hal ini disebabkan karena begitu rendahnya penilaian pada ranah afektif sebab siswa pada observasi awal tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar pada pembelajaran IPS menggunakan salah satu pendekatan yaitu pendekatan kontekstual (*contextual teaching learning*).

Menurut Nurhadi (2004:4) pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dengan demikian, maka dalam penelitian ini diformulasikan sebuah judul yaitu **“Penggunaan Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Ranah Kognitif dan Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dikelas IV SDN 11 Telaga Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi sebuah permasalahan yaitu:

1. Kurang melibatkan siswa dalam belajar.

2. Aspek kognitif dan afektif siswa masih rendah.
3. Pendekatan kontekstual belum dilakukan guru.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi yang diuraikan, maka dapat dilihat sebuah permasalahan yang kompleks, sehingga dalam penelitian ini peneliti merumuskannya yakni “Apakah dengan penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan ranah kognitif dan afektif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 11 Telaga Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Melihat permasalahan yang timbul dengan rendahnya ranah kognitif dan afektif siswa pada pembelajaran IPS, maka solusi yang tepat yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun langkah-langkahnya dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru mengkomunikasikan Kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran setelah mempelajari tentang teknologi transportasi.
2. Guru memotivasi dan menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh yaitu dengan pendekatan kontekstual.
3. Guru menyampaikan materi teknologi transportasi dengan memperlihatkan gambar.
4. Guru mengaitkan materi teknologi transportasi melalui gambar dengan situasi dunia nyata siswa.
5. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk menuliskan teknologi transportasi yang pernah dilihatnya.
6. Sesama siswa saling bekerjasama dalam memecahkan permasalahan tentang teknologi yang pernah dilihat, guru bertindak sebagai fasilitator.
7. Guru memberikan pemahaman pada siswa yang kesulitan memecahkan masalah.

8. Guru memberikan kesimpulan tentang materi teknologi transportasi.
9. Guru melakukan refleksi diakhir pertemuan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, rumusan atau pemecahan masalah di atas, maka salah satu yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan ranah kognitif dan afektif siswa dengan penggunaan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 11 Telaga Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 11 Telaga Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo selain dari tujuan yang ingin dicapai, maka salah satu harapan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat pada semua kalangan diantaranya:

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan untuk memperbaiki kualitas dalam pengajaran.
- b. Bagi Kepala Sekolah, dengan penelitian ini bisa menjadi masukan dalam peningkatan kualitas pengawasan dan pembinaan kepada guru-guru dalam proses belajar.
- c. Bagi Pihak lain, penelitian ini bisa menjadi sebuah acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan tujuan perluasan dan pendalaman penelitian ataupun pengetahuan dalam penggunaan pendekatan kontekstual.